

# WEEKLY MARKET JOURNAL



2 Maret 2022

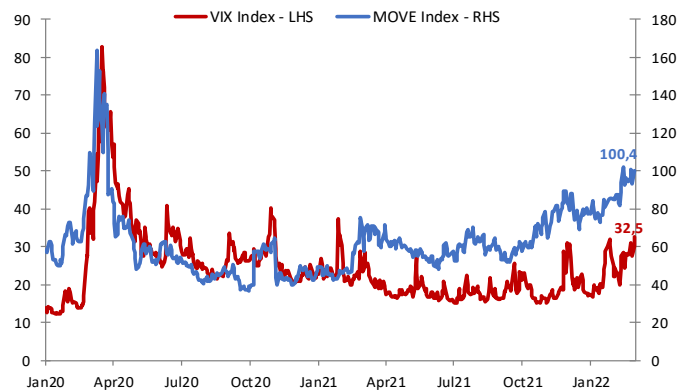
OCBC NISP PREMIER BANKING



# HIGHLIGHTS

## Grafik Pilihan

### Antisipasi volatilitas



Sumber: Bloomberg.

Diperbaharui: 1-Mar-22

Salah satu indikator utama terhadap ekspektasi investor akan volatilitas di pasar saham AS dalam jangka pendek kedepannya, meningkat lebih dari 21% sepanjang bulan Februari. Indeks VIX tercatat naik ke level 30,1 per penutupan bulan Februari, dan bahkan sempat menyentuh level 37,7 pada hari Kamis 24-Feb lalu, ketika Rusia memulai invasinya terhadap Ukraina. Ekspektasi akan fluktuasi di pasar *US Treasuries* turut meningkat, dengan indeks MOVE yang juga meningkat hingga 30,2% sepanjang bulan Februari, menembus level 100 per penutupan 28-Feb.

## Fokus Terkini

### Global:

#### Sanksi terhadap Rusia

Bank Sentral Rusia terpaksa meningkatkan suku bunga acuannya menjadi 20% dari 9,5% sebelumnya, guna melawan tekanan depresiasi mata uang rubel di tengah berbagai sanksi yang dijatuhkan terhadap Rusia oleh AS dan Uni Eropa. Rubel sempat melemah hingga 32%, menyusul berita bahwa beberapa bank utama Rusia telah dihapus dari jaringan pembayaran SWIFT, serta pembekuan aset bank sentral Rusia oleh AS dan Uni Eropa. Fokus akan tertuju pada berbagai sanksi yang dijatuhkan terhadap Rusia serta potensi aksi retaliasi, khususnya terhadap ekspor energi oleh Rusia – di tengah tingginya tekanan inflasi global saat ini.



### Global:

#### Kenaikan harga minyak

Tren kenaikan harga minyak global terus berlangsung di minggu lalu. Harga minyak Brent meningkat 5,3% sepekan lalu menuju level USD 98,5pbl, setelah sempat menyentuh level USD 105pbl di hari dimulainya invasi Rusia terhadap Ukraina pada Kamis 24-Feb. Kenaikan harga minyak berpotensi untuk relatif terkendali kedepannya, menyusul AS dan beberapa negara utama lainnya yang berpotensi akan merilis sebagian cadangan strategis minyaknya, serta potensi kembalinya ekspor minyak Iran di pasar global.



### Indonesia:

#### Yield tax amnesty jilid II

KemenKeu telah menetapkan suku bunga obligasi untuk transaksi *private placement* dalam rangka penempatan dana atas program pengungkapan pajak suka rela (PPS/ tax amnesty jilid II). Obligasi Rupiah jatuh tempo pada tahun 2028 akan memberikan imbal hasil sebesar 5,6%, sementara obligasi dolar jatuh tempo tahun 2032 akan memberikan *yield* sebesar 3%. Program PPS tersebut merupakan yang kedua kalinya di bawah pemerintahan Presiden Jokowi, yang juga merupakan bagian dari reformasi UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) dari tahun lalu.



### Indonesia:

#### Pergerakan inflasi

Tekanan harga dalam negeri terbukti mampu bertahan di level yang rendah dan stabil, dengan inflasi (CPI) di bulan Februari yang tercatat sebesar 2,02% YoY, lebih rendah dari 2,18% di bulan sebelumnya dan 2,20% yang diantisipasi pasar. Namun, tingkat inflasi yang rendah tersebut berpotensi untuk tidak bertahan lama, di tengah tren kenaikan harga makanan serta beberapa komoditas utama lainnya. Khususnya, terdapat resiko akan kenaikan harga bahan bakar kedepannya, yang berpotensi untuk mendorong naik inflasi.



Sumber: Bloomberg, Financial Times, BPS, OCBC Bank.

Gambar: Flaticon.com

# AMERIKA SERIKAT

## Penguatan *safe haven*

Di tengah meningkatnya ketegangan geopolitik pasca dimulainya invasi Rusia terhadap Ukraina, minat terhadap aset aset *safe haven* pun menguat, termasuk terhadap mata uang dolar AS. Menilik indeks DXY sebagai proksi performa dolar AS terhadap beberapa mata uang utama lainnya, indeks menguat 0,85% sepekan lalu menuju level 96,62 - setelah sempat menyentuh level 97,7 di hari dimulainya invasi pada 24-Feb. Performa saham pun tercatat variatif dengan kecenderungan melemah, dengan indeks S&P 500 yang diperdagangkan menguat tipis 0,10% *WoW*, sementara indeks Dow Jones dan Nasdaq masing-masing melemah 0,74% dan 0,16% *WoW*. Pasar *US Treasuries* sempat menguat, dengan imbal hasil pada tenor 10-tahun yang sempat diperdagangkan turun ke level 1,84% di sesi *intraday* pada hari Kamis lalu, sebelum melemah dan ditutup di level 1,96% di penghujung minggu. Tren serupa turut terjadi pada indeks saham S&P 500, yang sempat tertekan signifikan di sesi *intraday* pada 24-Feb, namun berhasil menguat 6,5% hingga penutupan hari Jumat lalu.

Terdapat beberapa faktor penopang penguatan tersebut, termasuk bersedianya Rusia untuk mengirim delegasi untuk bernegosiasi bersama Ukraina, di Belarus. Kekhawatiran investor juga tampak relatif mereda di penghujung minggu, menyusul penerapan sanksi AS yang dinilai tidak separah seperti apa yang diantisipasi investor, khususnya terkait sektor energi. Beberapa rilis laporan pendapatan perusahaan serta berbagai rilis data ekonomi yang positif juga tampak mampu menopang sentimen pasar. Sejarah mengindikasikan bahwa performa pasar cenderung mampu untuk melewati ketidakpastian geopolitik (meskipun tingkat kepercayaan/sentimen akan cenderung fluktuatif dalam jangka pendek), khususnya ketika fundamental ekonomi dalam posisi yang kuat.

## Momentum pemulihan ekonomi terus terjaga

Menilik rilis kedua PDB AS, ekonomi tercatat tumbuh 5,6% *YoY* pada kuartal ke-4 2021, lebih tinggi dari pertumbuhan 4,9% di kuartal sebelumnya. Menilik komponennya, pertumbuhan tertinggi tercatat pada komponen investasi sebesar 8,9% *YoY*, belanja rumah tangga +7,0%, serta ekspor yang juga tumbuh 5,2%. Di keseluruhan tahun 2021, PDB tercatat tumbuh 5,7%, lebih baik dari kontraksi 3,4% di tahun sebelumnya.

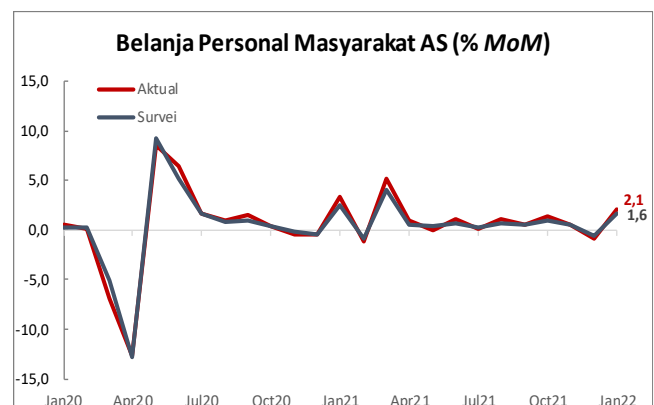
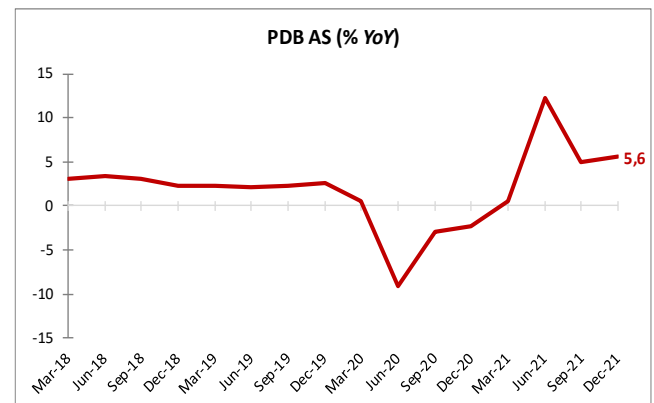
Lebih lanjut, tingkat pendapatan personal masyarakat AS (*personal income*) tercatat tidak mengalami perubahan di bulan Februari menyusul kenaikan 0,4% *MoM* di bulan sebelumnya, namun lebih baik dari kontraksi 0,3% yang diantisipasi pasar. Sebagai indikasi akan suportifnya tingkat konsumsi warga AS, belanja personal (*personal spending*) tercatat tumbuh 2,1% *MoM* menyusul pelemahan 0,8% di bulan sebelumnya. Pesanan barang tahan lama turut menguat, tumbuh 1,6% *MoM*, lebih tinggi dari pertumbuhan 1,2% di bulan sebelumnya.

## Minggu ini

Fluktuasi berpotensi untuk tetap menjadi tema utama di tengah masih berlangsungnya ketegangan geopolitik. Fokus akan tertuju pada berbagai sanksi yang dijatuhkan terhadap Rusia serta potensi aksi pembalasan/retaliasi oleh Rusia, khususnya terhadap ekspor komoditas energinya – di tengah tingginya tekanan inflasi global. Pernyataan beberapa pejabat the Fed juga akan menarik fokus investor di minggu ini, khususnya terkait dampak tensi geopolitik terhadap arah kebijakan moneter kedepannya.

Aset	Level	3 Bulan terakhir	Δ 1Hari (% / bps)	Δ 5Hari (% / bps)	Δ YTD (% / bps)
S&P 500	4384.65		2.24	0.10	-8.00
Dow Jones Ind. Avg.	34058.75		2.51	-0.74	-6.27
Nasdaq Composite	13694.62		1.64	-0.16	-12.47
US Treasury 10yr yield	1.96		0	3	45
US Treasury 5yr yield	1.87		0	4	60
US Treasury 2yr yield	1.57		-1	10	84
Dollar Index (DXY)	96.62		-0.54	0.85	0.99

Sumber: Bloomberg, OCBC NISP. Diperbaharui: 27-Feb-22



Tgl	Rilis Data-Data Utama	Periode	Survei	Aktual	Sebelumnya	Revisi
22/02	Markit US Manufacturing PMI	Feb P	56	57.5	55.5	--
	Conf. Board Consumer Confidence	Feb	110	110.5	113.8	111.1
23/02	MBA Mortgage Applications	Feb-18	--	-13.10%	-5.40%	--
	Initial Jobless Claims	Feb-19	235k	232k	248k	249k
24/02	GDP Annualized QoQ	4Q S	7.00%	7.00%	6.90%	--
	New Home Sales	Jan	803k	801k	811k	839k
	Personal Income	Jan	-0.30%	0.00%	0.30%	0.40%
	Personal Spending	Jan	1.60%	2.10%	-0.60%	-0.80%
25/02	Durable Goods Orders	Jan P	1.00%	1.60%	-0.70%	1.20%
	U. of Mich. Sentiment	Feb F	61.7	62.8	61.7	--
28/02	MNI Chicago PMI	Feb	62	--	65.2	--
01/03	Markit US Manufacturing PMI	Feb F	57.5	--	57.5	--
	ISM Manufacturing	Feb	58	--	57.6	--
02/03	MBA Mortgage Applications	Feb-25	--	--	-13.10%	--
	ADP Employment Change	Feb	375k	--	-301k	--
03/03	Initial Jobless Claims	Feb-26	225k	--	232k	--
	Factory Orders	Jan	0.50%	--	-0.40%	--
	Durable Goods Orders	Jan F	--	--	1.60%	--
04/03	Change in Nonfarm Payrolls	Feb	400k	--	467k	--
	Unemployment Rate	Feb	3.90%	--	4.00%	--

Sumber: Bloomberg, Financial Times. Diperbaharui: 1-Mar-22.

## Serentek tertekan, namun terbatas

Pasar keuangan dalam negeri berlangsung cenderung tertekan sepekan lalu, di tengah eskalasi tengi geopolitik global akibat dimulainya invasi Rusia terhadap Ukraina. Di pasar saham, IHSG diperdagangkan melemah tipis 0,07% *WoW* menuju level 6.888 – atau penguatan 4,66% *YTD*. Pasar obligasi pemerintah turut melemah tipis, dengan imbal hasil pada tenor 10-tahun misalnya, yang diperdagangkan naik 2bps sepekan lalu menuju level 6,50% - *pergerakan imbal hasil berbanding terbalik dengan harga*. Di tengah penguatan *safe haven* dolar AS, nilai tukar rupiah pun melemah tipis 0,27% *WoW*, namun tetap diperdagangkan stabil di level 14.367 per dolar AS. Menarik untuk diperhatikan adalah bagaimana sementara terdapat arus dana keluar asing sebesar USD 283 juta *WTD* (per 24-Feb) di pasar obligasi, investor asing mencatatkan net pembelian/ *inflows* sebanyak USD 307 juta *WTD* (per 25-Feb) di pasar saham sepekan lalu.

## Normalisasi dan arah suku bunga

Di tengah minimnya rilis data utama di minggu lalu, fokus pasar pun tertuju pada beberapa pernyataan oleh pejabat Bank Indonesia, guna mengkaji arah kebijakan moneter kedepannya. Menghadapi normalisasi kebijakan bank sentral utama termasuk The Fed di tahun ini, Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo, memprediksi untuk terealisasinya kenaikan suku bunga oleh the Fed hingga 5 kali di 2022, meskipun mempertahankan ekspektasi dasar pada 4 kali kenaikan.

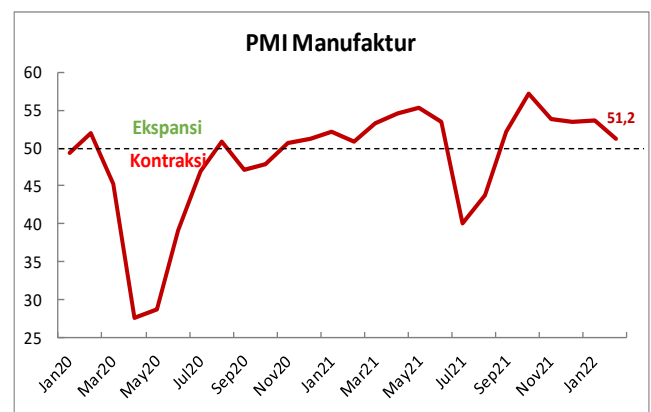
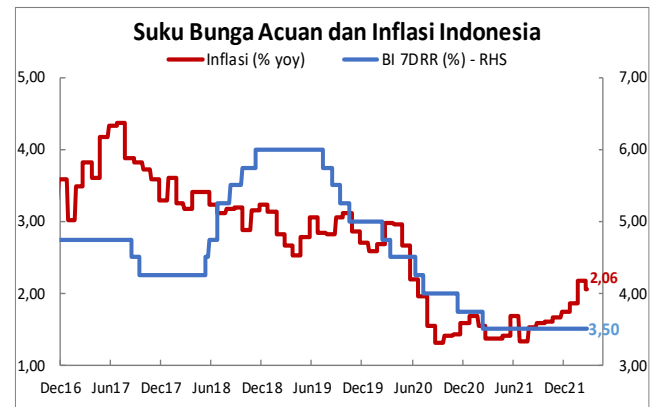
Gubernur pun turut menekankan bahwa normalisasi kebijakan moneter oleh bank sentral utama seperti the Fed dan ECB berpotensi mempengaruhi momentum pemulihan ekonomi negara berkembang, termasuk Indonesia. Sehingga, dalam wawancara bersama Bloomberg di minggu lalu, Gubernur Perry menyatakan bahwa BI akan mencoba untuk mempertahankan kebijakan suku bunga nya di level yang rendah saat ini setidaknya hingga tekanan inflasi mulai meningkat, atau pun jika stabilitas pasar keuangan memerlukan tindakan “*preemptive*” oleh bank sentral. BI pun mengantisipasi tekanan inflasi dalam negeri akan mulai terjadi di kuartal ke-3 atau ke-4 tahun ini. Lebih lanjut, Bank Indonesia menyatakan bahwa bank sentral akan memulai normalisasi kebijakan moneternya, khususnya terhadap program monetisasi utang, melalui penjualan obligasi pemerintah atau pun mengedarkannya melalui *reverse repo* dimulai tahun depan. Sebelumnya, program *burden sharing* antara pemerintah dan Bank Indonesia telah mendorong kepemilikan BI terhadap obligasi pemerintah naik senilai IDR 836,6 triliun (USD 58 miliar) selama tiga tahun.

## Minggu Ini

Menilik rilis PMI Manufaktur Indonesia, aktivitas manufaktur berhasil bertahan di zona ekspansi di bulan Februari di level 51,2, namun sedikit melamban dari level 53,7 di bulan sebelumnya. Lainnya, tekanan harga di dalam negeri terbukti mampu bertahan di level yang rendah dan stabil, dengan inflasi (CPI) bulan Februari yang tercatat sebesar 2,02% *YoY*, lebih rendah dari 2,18% di bulan sebelumnya dan 2,20% yang diantisipasi pasar. Namun, tingkat inflasi yang rendah tersebut berpotensi untuk tidak bertahan lama, di tengah tren kenaikan harga makanan serta beberapa komoditas utama lainnya. Khususnya, terdapat resiko akan kenaikan harga bahan bakar kedepannya, yang berpotensi untuk mendorong naik inflasi.

Aset	Level	3 Bulan terakhir	Δ 1Hari (% / bps)	Δ 5Hari (% / bps)	Δ YTD (% / bps)
JCI	6888.17		1.03	-0.07	4.66
LQ45	985.54		1.22	0.57	5.81
IndoGB 10yr yield	6.50		0	2	14
IndoGB 5yr yield	5.34		0	4	27
USD/IDR	14367		0.11	-0.27	-0.79
CDS 5ry	108		1	10	33

Sumber: Bloomberg, OCBC NISP. Diperbaharui: 27-Feb-22



Tgl	Rilis Data-Data Utama	Periode	Survei	Aktual	Sebelumnya	Revisi
02/02	Markit Indonesia PMI Mfg	Jan	--	53.7	53.5	--
	CPI NSA MoM	Jan	0.56%	0.56%	0.57%	--
	CPI YoY	Jan	2.17%	2.18%	1.87%	--
	CPI Core YoY	Jan	1.70%	1.84%	1.56%	--
07/02	GDP YoY	4Q	4.81%	5.02%	3.51%	--
	GDP QoQ	4Q	1.01%	1.06%	1.55%	--
	GDP Annual YoY	2021	3.70%	3.69%	--	--
08/02	Foreign Reserves	Jan	--	\$141.30b	\$144.90b	--
	Net Foreign Assets IDR	Jan	--	1908.9t	1942.9t	1942.9t
10/02	Bank Indonesia 7D Reverse Repo	Feb-10	3.50%	3.50%	3.50%	--
11/02	Consumer Confidence Index	Jan	--	119.6	118.3	--
15/02	Trade Balance	Jan	\$199m	\$930m	\$1020m	\$1008m
	Exports YoY	Jan	33.72%	25.31%	35.30%	35.19%
	Imports YoY	Jan	52.88%	36.77%	47.93%	47.88%
	Local Auto Sales	Jan	--	84062	96673	--
18/02	BoP Current Account Balance	4Q	\$1770m	\$1400m	\$4500m	\$4970m
01/03	Markit Indonesia PMI Mfg	Feb	--	--	53.7	--
	CPI NSA MoM	Feb	--	--	0.56%	--
	CPI YoY	Feb	--	--	2.18%	--
	CPI Core YoY	Feb	--	--	1.84%	--

Sumber: Bloomberg, Bank Indonesia, IHS Markit, BPS. Diperbaharui: 1-Mar-22.

**CATATAN PENTING:** Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.